

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap warga negara. Warga negara yang berpendidikan akan menjadi aset negara yang nantinya akan melanjutkan keberlangsungan negara tersebut. Untuk menciptakan warga negara yang berpendidikan, diperlukan pembangunan pendidikan yang akan memastikan warga negara mendapatkan pendidikan yang layak dan menyeluruh di setiap daerah. Hal tersebut sangat penting hingga pendidikan menjadi salah satu fokus pembangunan internasional, salah satunya melalui Agenda Pembangunan yang dirancang oleh PBB sebagai organisasi internasional yang menaungi banyak negara dibawahnya yang salah satunya adalah Indonesia.

Indonesia telah berkomitmen untuk mengadopsi agenda pembangunan PBB yang salah satunya bidang pendidikan untuk masuk ke dalam agenda pembangunan nasional sejak tahun 2000 hingga sekarang masih terus berlangsung. Dalam rangka menjalankan komitmennya, Indonesia telah mengeluarkan beberapa peraturan dan regulasi terkait pembangunan pendidikan, antara lain: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan, membahas tentang upaya mempercepat pencapaian target dari MDGs, yang termasuk didalamnya mengenai pendidikan. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan, yang dimana dinyatakan bahwa SDGs akan diadopsi kedalam RPJMN Indonesia.

Selain dengan menetapkan peraturan dan regulasi, Indonesia juga secara aktif membuat program-program untuk mengusahakan dari pencapaian target pembangunan yang telah ditetapkan dalam agenda pembangunan PBB bidang pendidikan. Beberapa program tersebut antara lain: program pendidikan dasar, program sarjana mengajar di daerah terluar, tertinggal dan terdepan, program satu desa satu PAUD, program wajib belajar 12 tahun, penganggaran dana sebanyak 20% untuk pembangunan pendidikan. Semua program tersebut dilaksanakan demi mencapai pembangunan pendidikan yang baik yang akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan layak untuk warga negara Indonesia.

Berkat dari pelaksanaan program-program tersebut, Indonesia berhasil meraih beberapa pencapaian terkait bidang pendidikan. Dalam target MDGs, Indonesia berhasil memenuhi 2 dari 3 target yang ditetapkan. Proporsi murid kelas 1 yang berhasil menamatkan sekolah dasar dari 62,00% pada tahun 1990 meningkat menjadi 100% pada tahun 2017. Angka melek huruf penduduk usia 15-24 tahun, perempuan dan laki-laki dari 96,60 pada tahun 1990 meningkat menjadi 100% pada tahun 2017. Target yang masih belum tercapai adalah APM sekolah dasar yang masih 97% sedangkan ditargetkan mencapai 100% pada tahun 2017. Sedangkan dalam SDGs yang masih berlangsung hingga sekarang, terdapat beberapa target yang mengalami peningkatan, tetapi juga masih terdapat target yang mengalami penurunan.

Tetapi di balik pencapaian pembangunan yang Indonesia telah capai, masih terdapat permasalahan yang masih belum terselesaikan, yaitu ketimpangan

pembangunan pendidikan. Ketimpangan tersebut diakibatkan salah satunya karena geografis yang luas dan bejauhan dipisah kepulauan yang menyebabkan susahya melakukan pendistribusian sarana prasarana. Selain itu, kapasitas pemerintah daerah juga menjadi kesulitan untuk daerah menyamai kondisi pendidikan di daerah yang berdekatan dengan pusat. Dengan kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya, Indonesia termasuk dalam kategori *Passive Compliance*.

1.2 Saran

Pengadopsian agenda pembangunan SDGs bidang pendidikan yang masih berlangsung hingga sekarang diharapkan mendapatkan lebih banyak perhatian. Walaupun keadaan pendidikan Indonesia telah mengalami banyak peningkatan dari sebelumnya, masih banyak hal yang harus dibenahi. Diharapkan terdapat evaluasi yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait pembangunan pendidikan ini, agar perbaikan yang seharusnya dilakukan, dapat disadari secara cepat dan juga dapat diambil tindakan sedini mungkin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Salah satu penyebabnya disebabkan oleh keterbatasan data yang peneliti hadapi. Namun, peneliti telah berusaha untuk menyajikan penelitian ini sebaik yang bisa peneliti lakukan dan mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembanja penelitian dengan topik terkait.